

SIMULASI DAN SOSIALISASI KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN KAYAN HILIR




“
ANALISIS CUACA MEI 2026

PROSPEK CUACA JUNI 2026
”

BULETIN | JUNI METEOROLOGI | 2026

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

 Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian, Sungai Tebelian,
Sintang, Kalimantan Barat

 stamet-tebelian@bmgk.go.id

 0565 - 2023900;



BMKG

BULETIN METEOROLOGI

EDISI JUNI 2026

SALAM SOBAT BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin MET Edisi Juni 2026.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia.

Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami. Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda.

Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat. Selamat membaca!

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Dharmawan Wahyu Adhi, S.P

PIMPINAN REDAKSI

Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr

DESAIN/PRODUKSI

Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR

Irma Dewita Sari, S.Tr
Muhamad Da'im Wibisono, S.Tr.Inst

PENULIS

Syahbudin, A.Md
Muhamad Hanif Sulthony, S.Tr.Met
Muhamad Aldy Nurdin, S.Tr.Met

I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met
Muhamad Fauzul A. S.Tr.Met

DISTRIBUSI

Muhamad Gilang Bagus S, A.Md

DAFTAR ISI

II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisi Global
Analisis Lokal

18

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

32

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Mei 2026
Prospek Kondisi Atmosfer Juni - Agustus 2026

36

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

39

LENSA METEOROLOGI

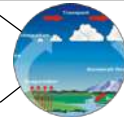
Apa Itu Kekeringan? Penyebab, Dampak dan Jenis - Jenisnya

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



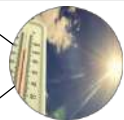
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



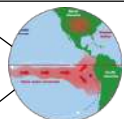
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



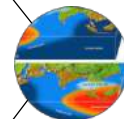
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI **ATMOSFER**

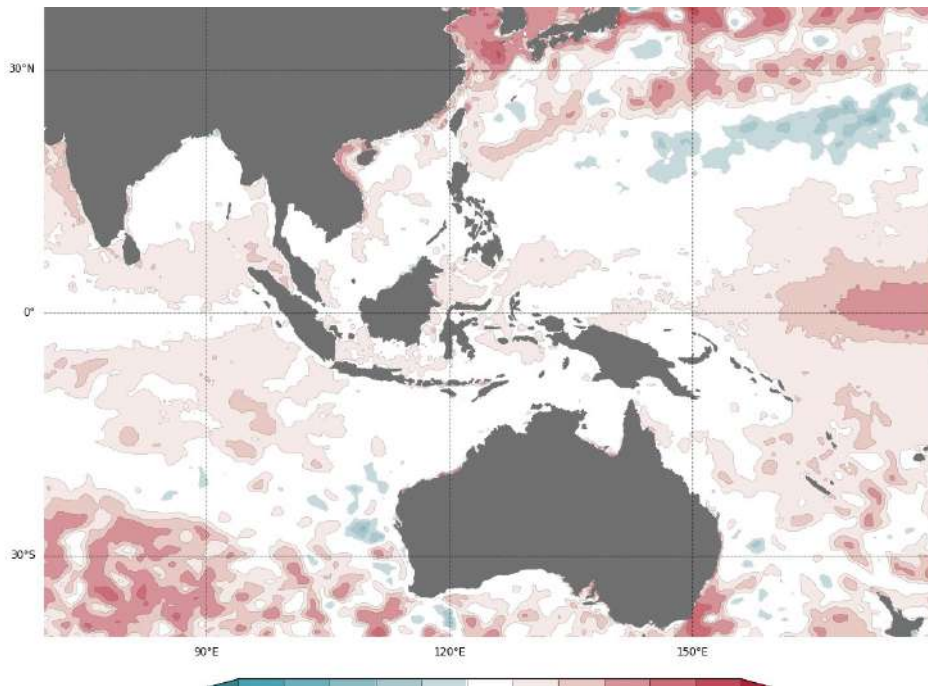
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Mei pada Gambar 1.



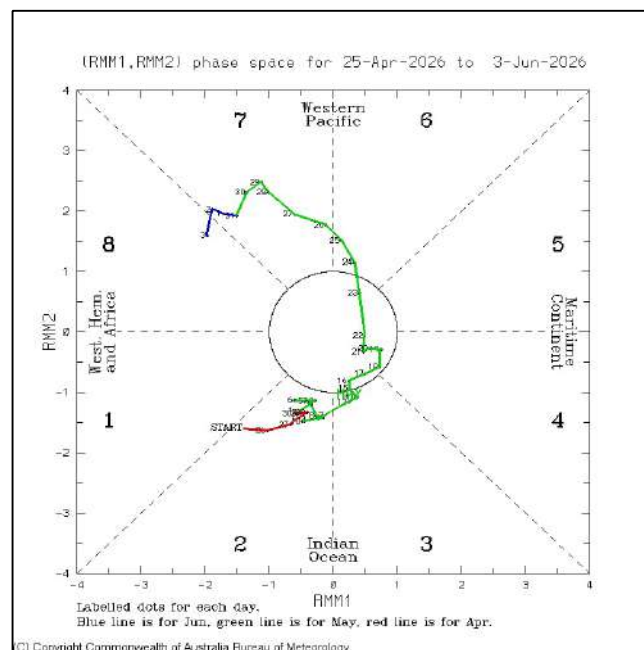
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai -0.4 s.d. 0.8 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Mei 2026 cenderung cukup hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Julian Oscillation (MJO)*

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Mei.



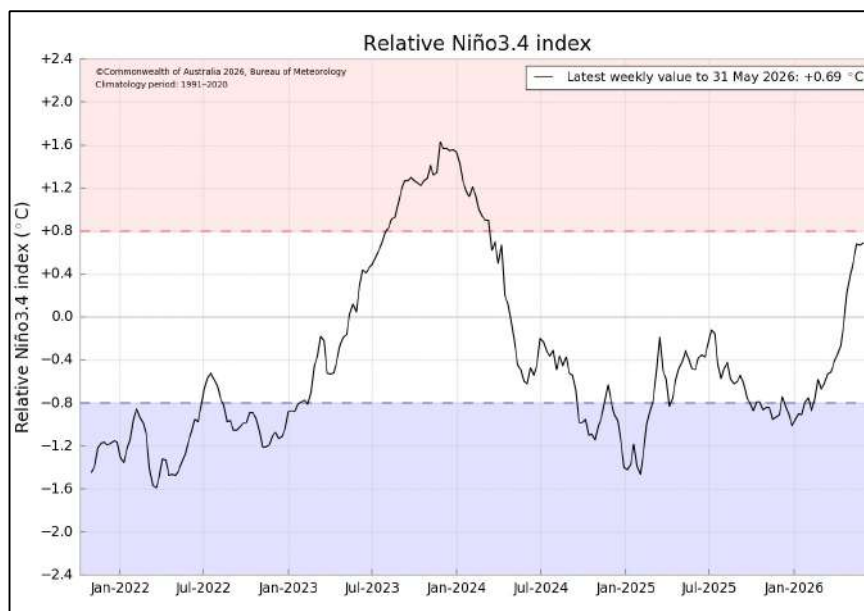
Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Mei (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Mei MJO menjalar dari fase 2,3,6 dan 7 yang mengindikasikan bahwa MJO sedang dalam fase aktif hingga fase netral sehingga memberikan pengaruh dalam penambahan suplai uap air pada awal bulan yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Mei umumnya indeks ENSO bernilai +0.69° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase El-Nino. Hal ini menunjukan fenomena ENSO dapat berpengaruh terhadap pengurangan frekuensi curah hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

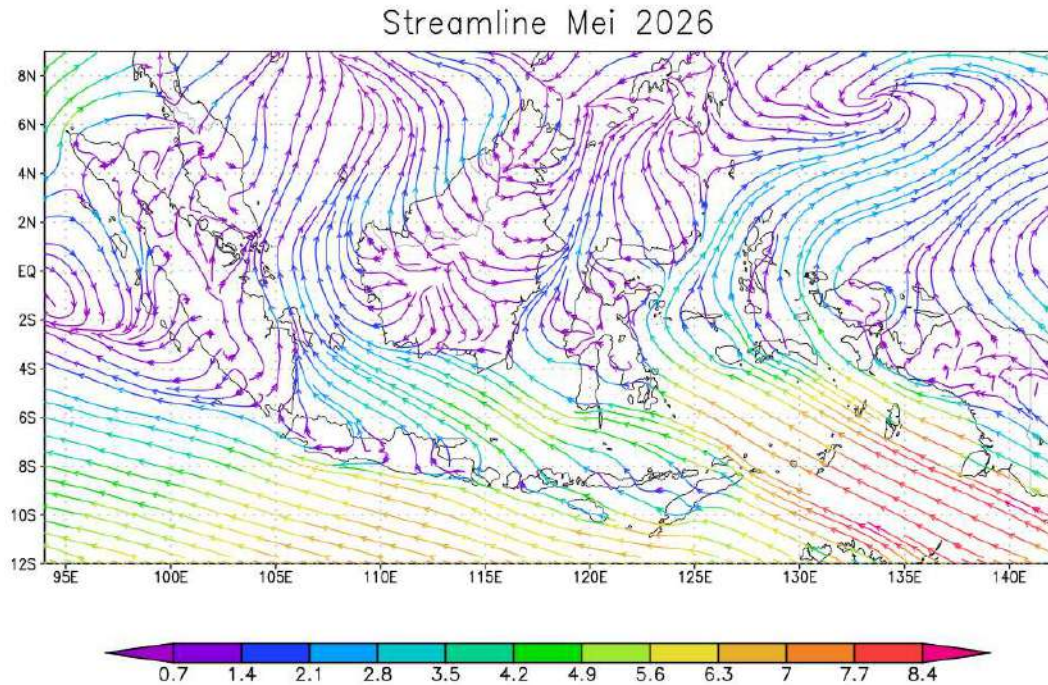
Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Mei umumnya bernilai terakhir -0.43°C . Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase negatif, dimana mempengaruhi terhadap penambahan suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

E. Analisis *Streamline*

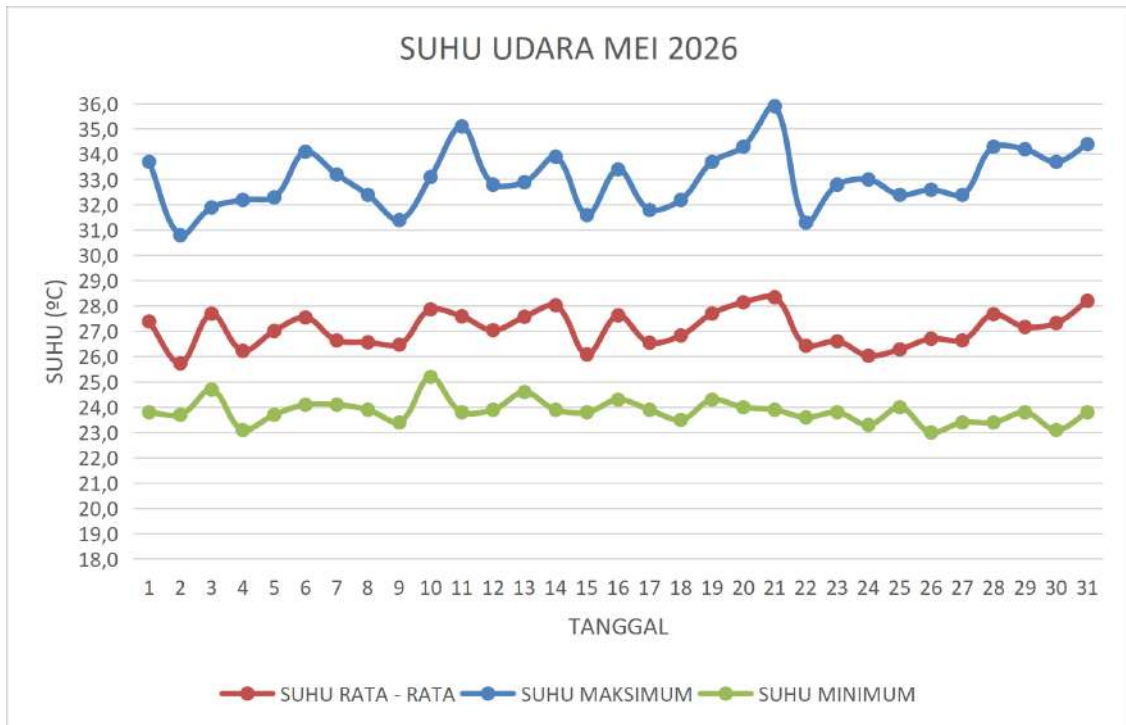


Gambar 5 *Streamline*
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Mei 2026. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat fenomena atmosfer berupa divergensi di wilayah Kalimantan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap penurunan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

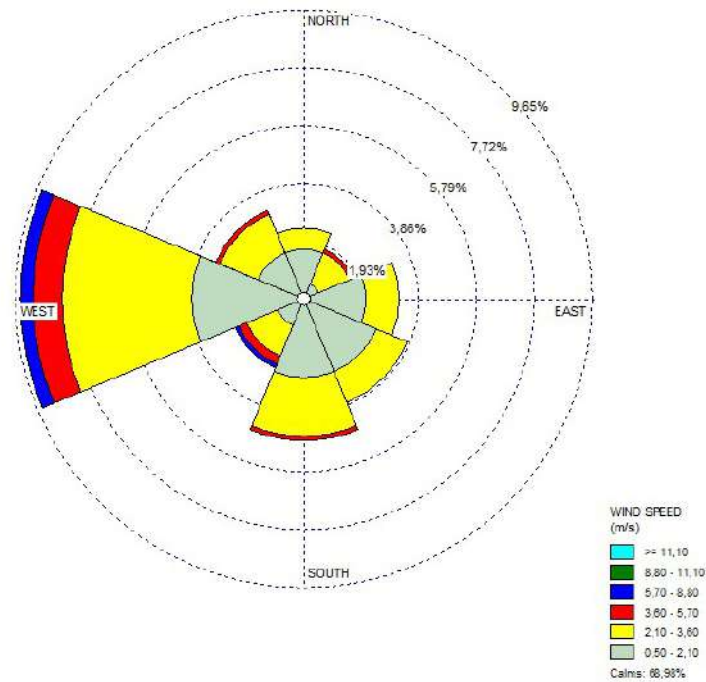
A. Suhu Udara



Gambar 6 Grafik Suhu Udara Bulan Mei 2026 di Sintang

Gambar 6 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,7°C – 28,3°C. Suhu udara maksimum harian berkisar antara 30,8°C – 35,9°C dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 21 Mei 2026. Suhu minimum harian bulan Mei 2026 berkisar antara 23,0°C – 25,2°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 26 Mei 2026.

B. Angin



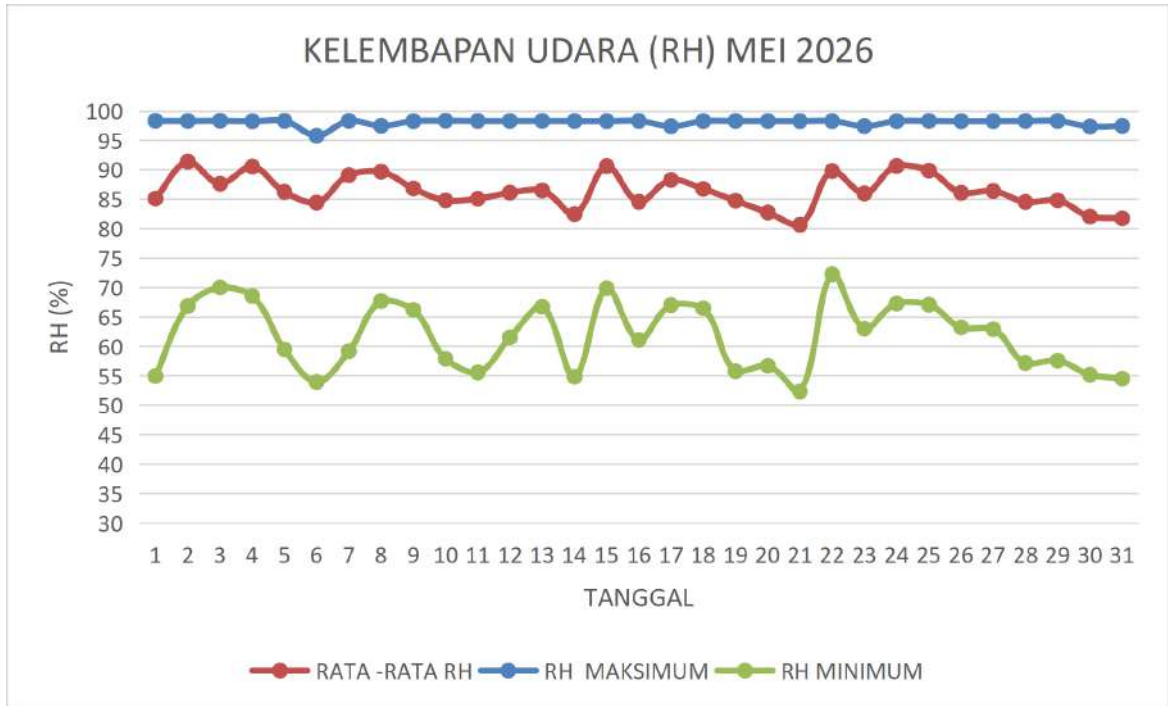
Gambar 7. WindRose Stamet Tebelian Sintang bulan Mei 2026

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin yang berhembus di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Mei, umumnya angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 1,24 knot atau 2,29 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 25 knot atau 46,3 km/jam terjadi tanggal 29 Mei 2026 pukul 15.40 WIB.

C. Kelembapan Udara

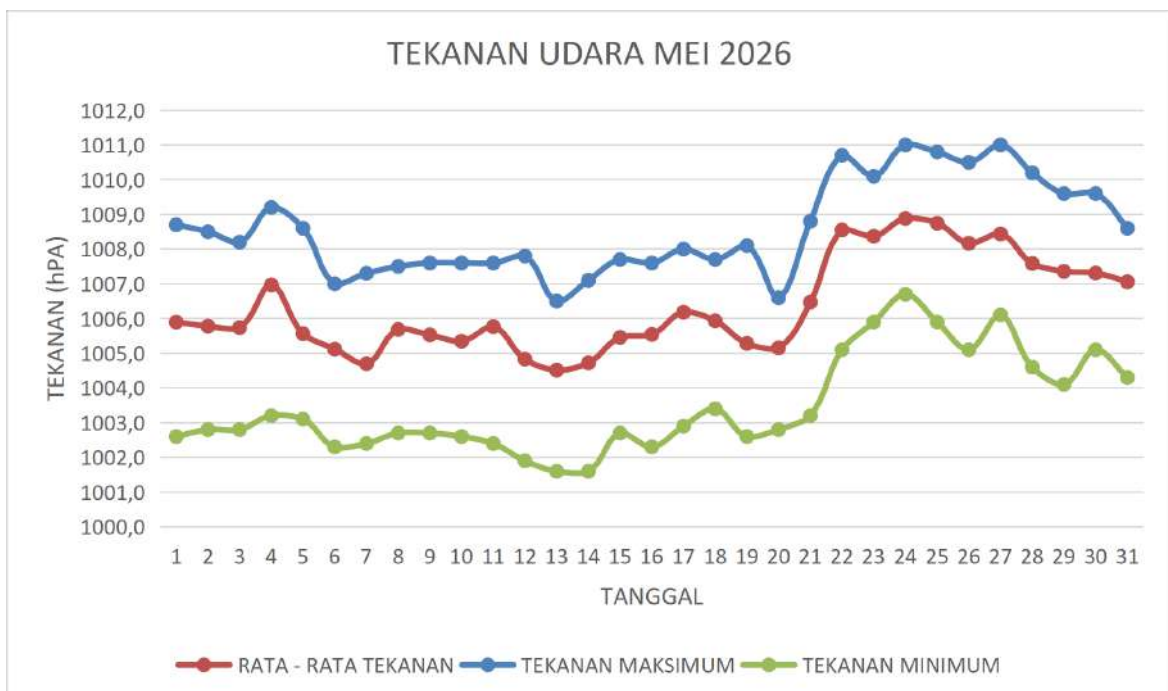
Gambar 8 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Mei 2026 berkisar antara 80,7% – 91,4% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 21 Mei 2026 serta kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 02 Mei 2026.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 95,8% – 98,3% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 01, 02, 03, 05, 07, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, dan 29 Mei 2026. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Mei 2026 berkisar antara 52,4% – 72,3% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 21 Mei 2026.



Gambar 8 Grafik Kelembapan Udara Bulan Mei 2026 di Sintang

D. Tekanan Udara

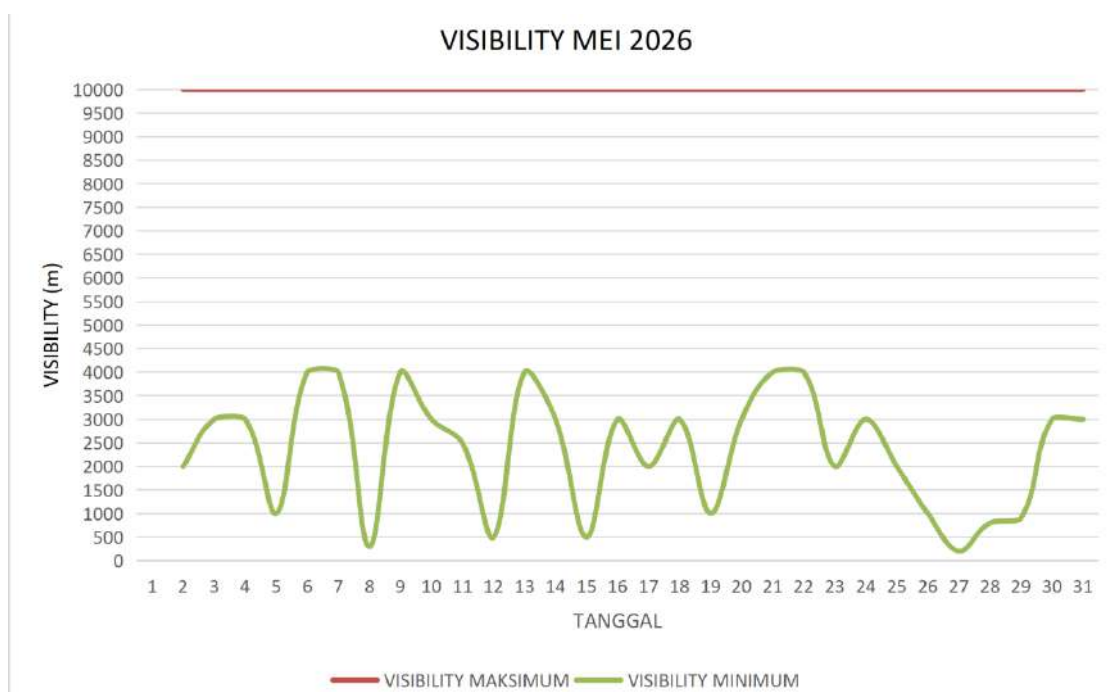


Gambar 9 Grafik Tekanan Udara Bulan Mei di Sintang

Gambar 9 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Mei 2026. Tekanan

udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,5 – 1008,9 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 24 Mei 2026. Sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah tercatat pada tanggal 13 Mei 2026. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1006,5 – 1011,0 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 24 dan 27 Mei 2026. Tekanan udara minimum harian bulan Mei 2026 berkisar antara 1001,6 – 1006,7 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 13 dan 14 Mei 2026.

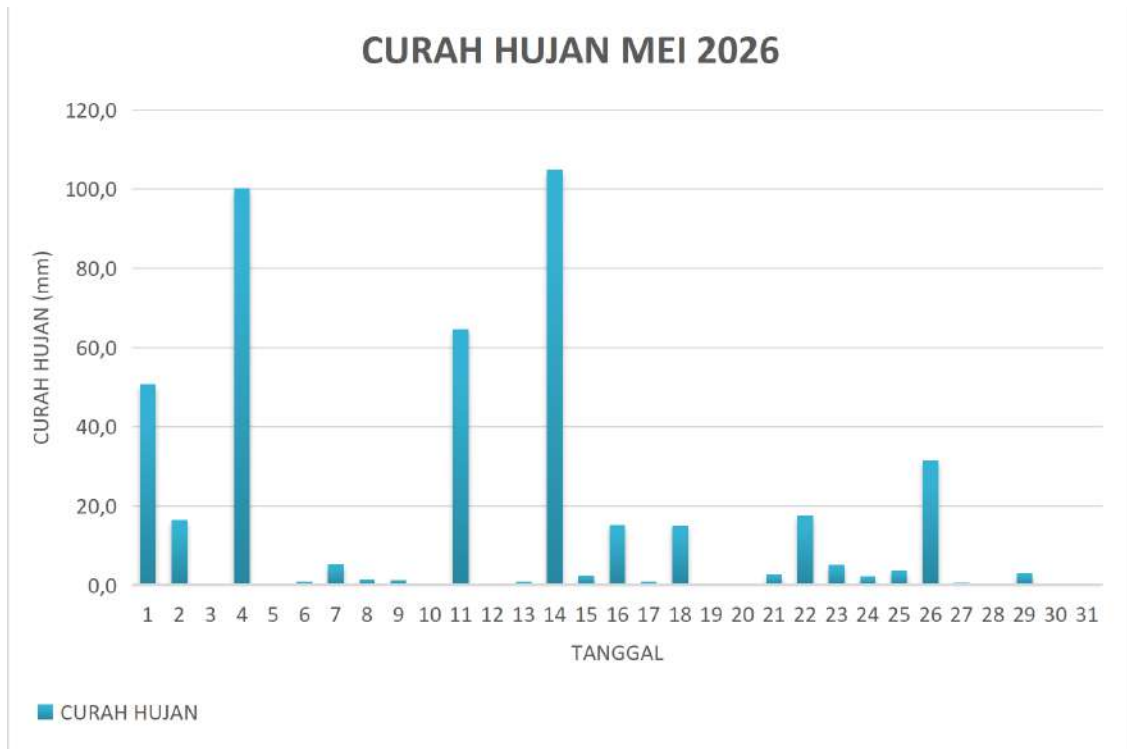
E. *Visibility* (Jarak Pandang)



Gambar 10 Grafik Jarak Pandang Bulan Mei 2026 di Sintang

Berdasarkan Gambar 10, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Mei 2026 berkisar antara 200 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 200 – 4000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 26 Mei 2026. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 7 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.

F. Curah Hujan

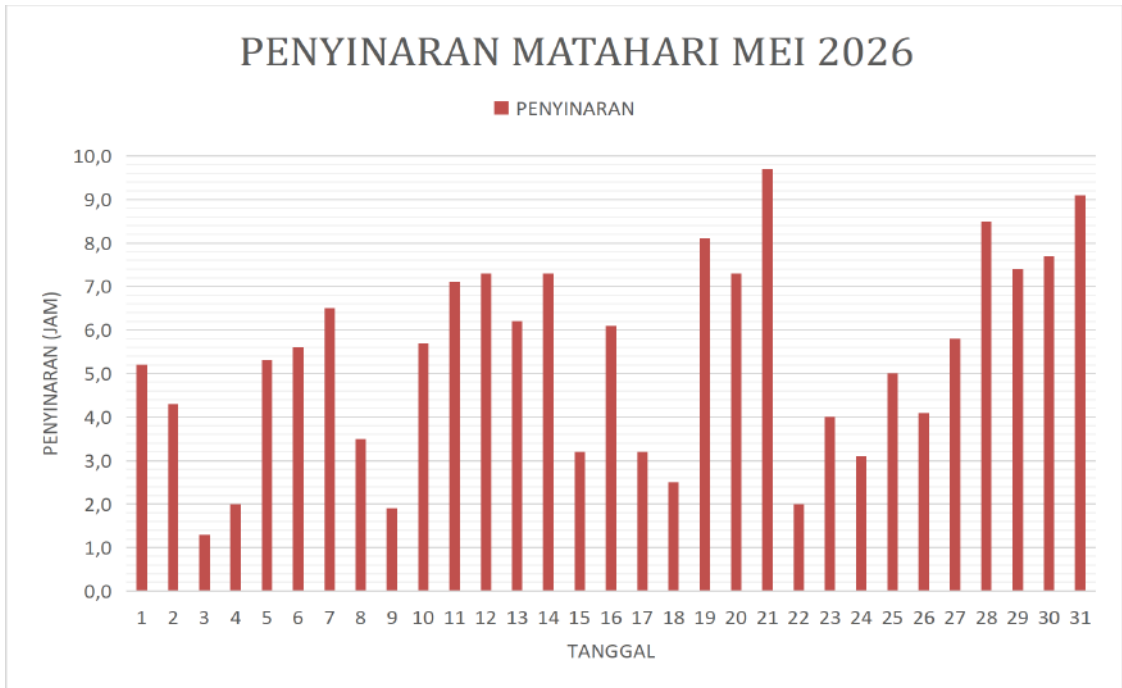


Gambar 11 Grafik Curah Hujan Bulan Mei 2026 di Sintang

Gambar 11 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Mei 2026. Jumlah curah hujan bulan Mei 2026 tercatat sebesar 446,0 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 14 Mei 2026 sebesar 105,0 mm. Curah hujan pada bulan Mei 2026 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi** karena berada dalam kisaran nilai 400 - 500> mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan intensitasnya pada grafik di atas menunjukkan 2 kejadian hujan sangat lebat (100> mm/hari), 2 kejadian hujan lebat (51 - 100 mm/hari), 1 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 6 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari), dan 7 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

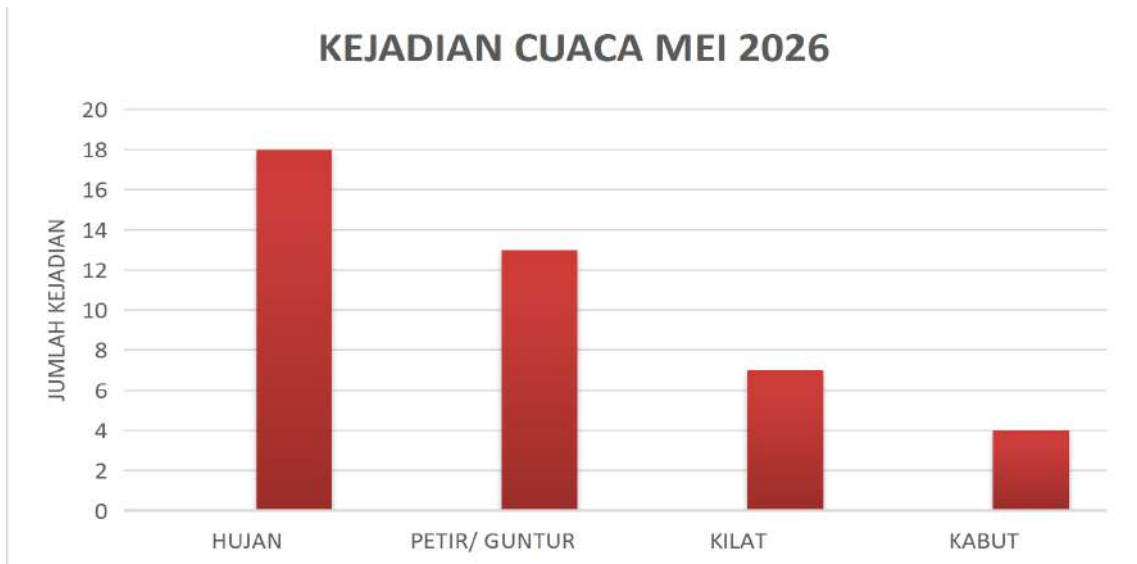
G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 12 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Mei 2026. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 1,3 – 9,7 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 03 Mei 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 21 Mei 2026.



Gambar 12 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Mei 2026 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

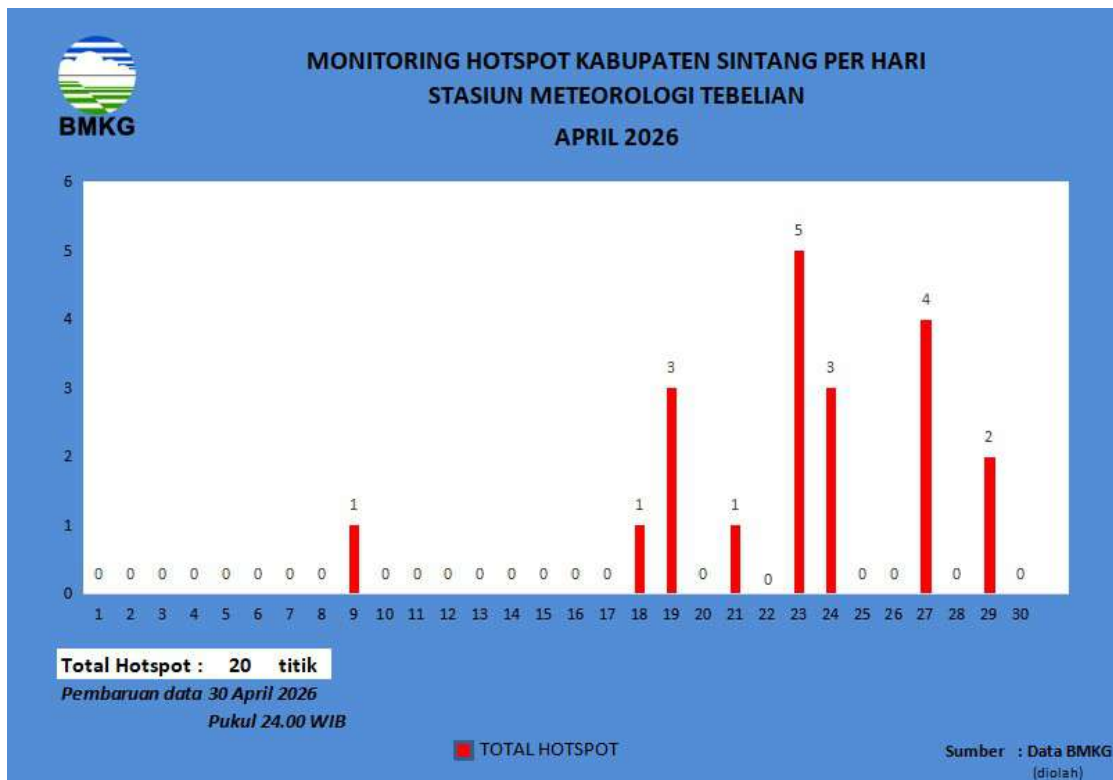


Gambar 13 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Mei 2026 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Mei 2026 (Gambar 13) didominasi oleh kejadian hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 18 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga sedang, 13 hari kejadian petir/guntur, 7 hari kejadian kilat, dan 4 hari kejadian kabut.

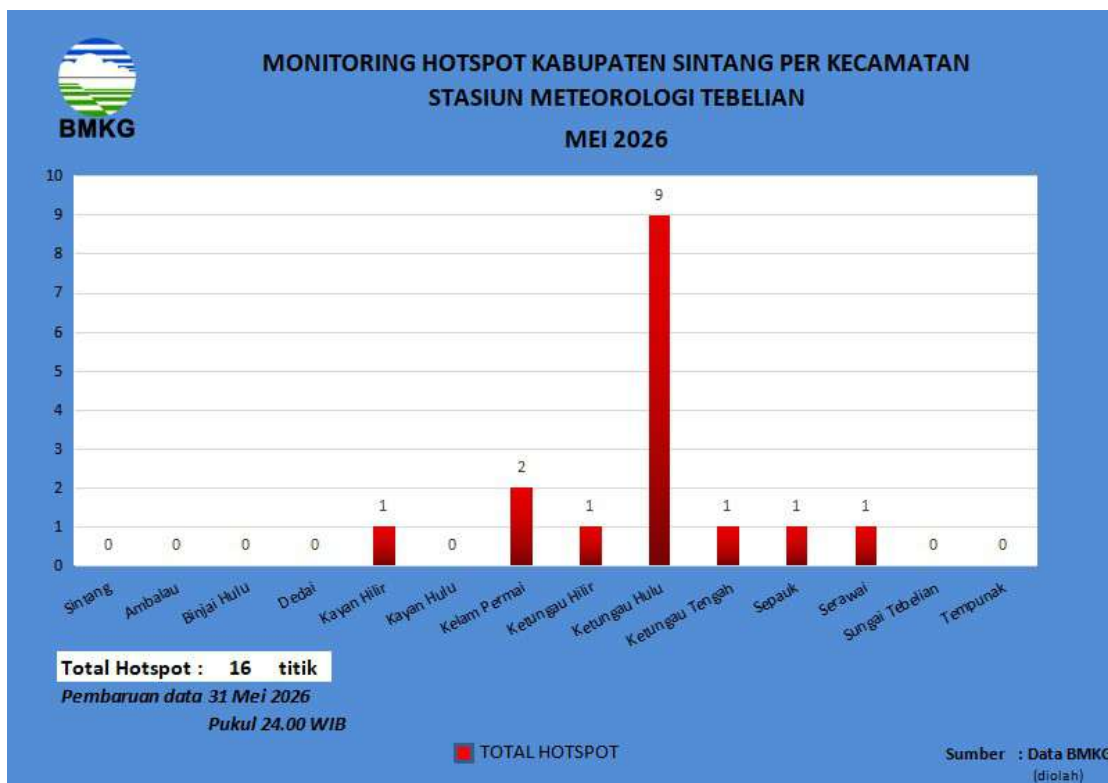
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 14 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Mei 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 16 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 5 hari selama bulan Mei 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 21 Mei 2026 yang berjumlah sebanyak 6 titik panas.



Gambar 14 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Mei 2026

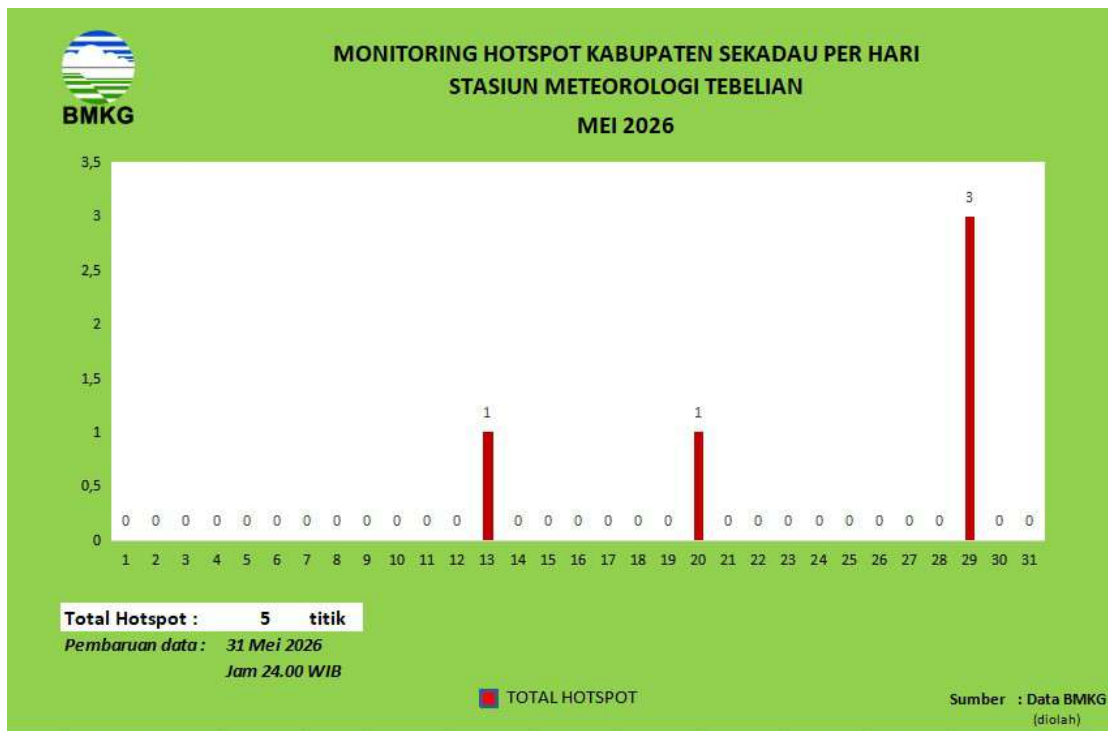
Gambar 15 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Mei 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Hulu menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 16 titik panas (*hotspot*).



Gambar 15 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Mei 2026

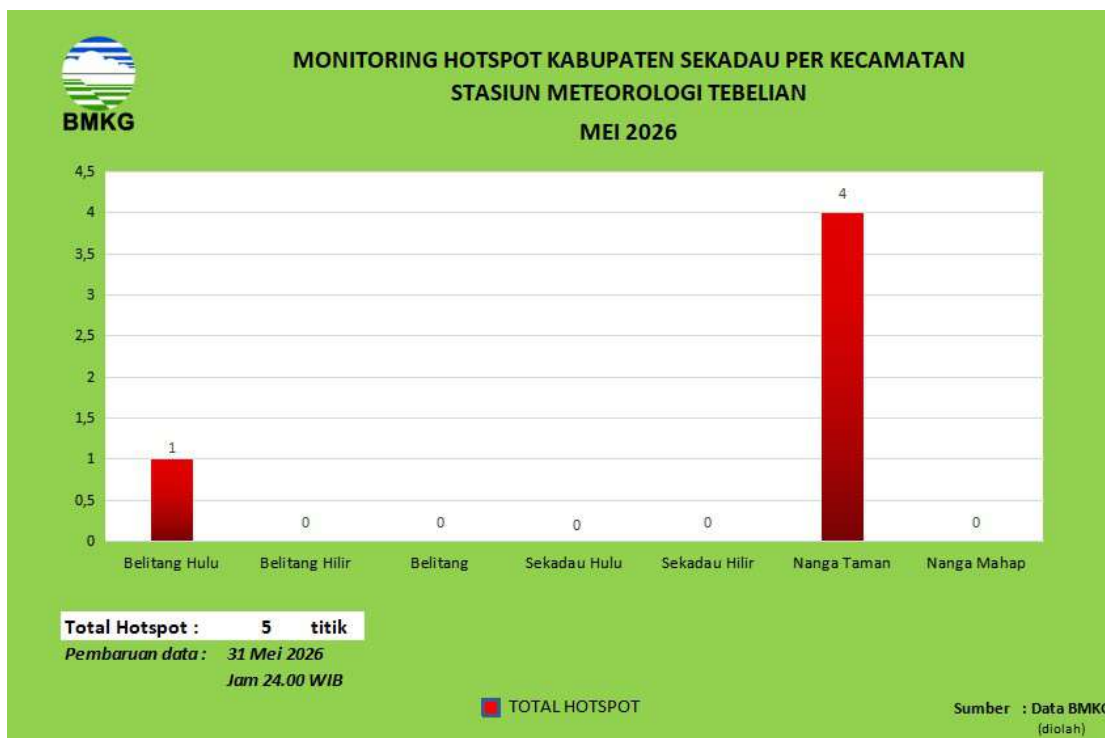
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 16 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Mei 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 5 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 3 hari selama bulan Mei 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 29 Mei 2026 yang berjumlah sebanyak 3 titik panas.



Gambar 16 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Mei 2026

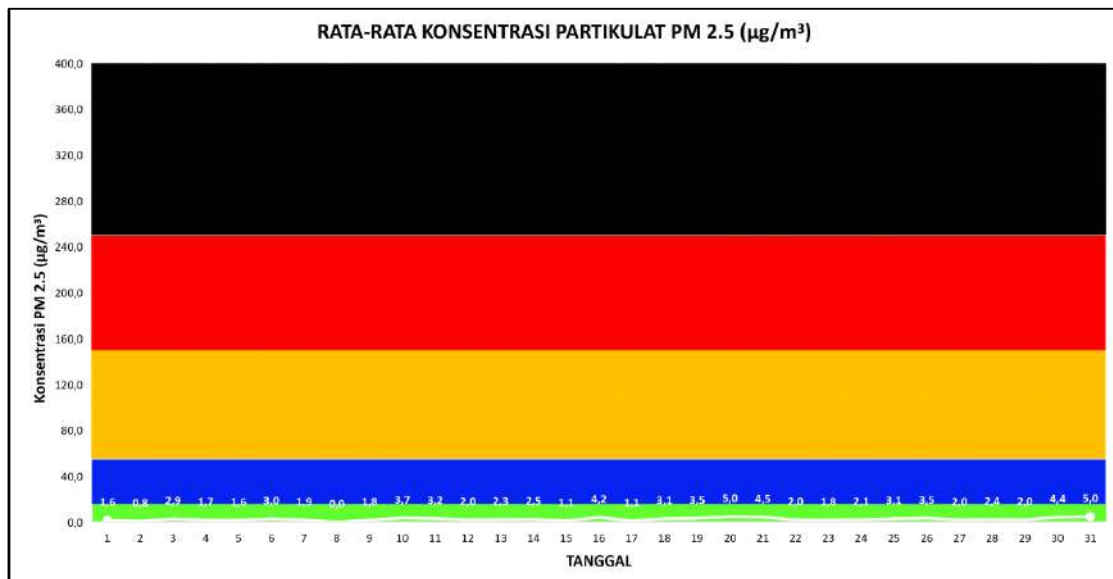
Gambar 17 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Mei 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Nanga Taman menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 4 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Mei 2026

K. Kualitas Udara

Gambar 18 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan Mei 2026. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **0,8 – 5,0 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **20 Mei 2026** yang termasuk dalam kategori **Baik**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



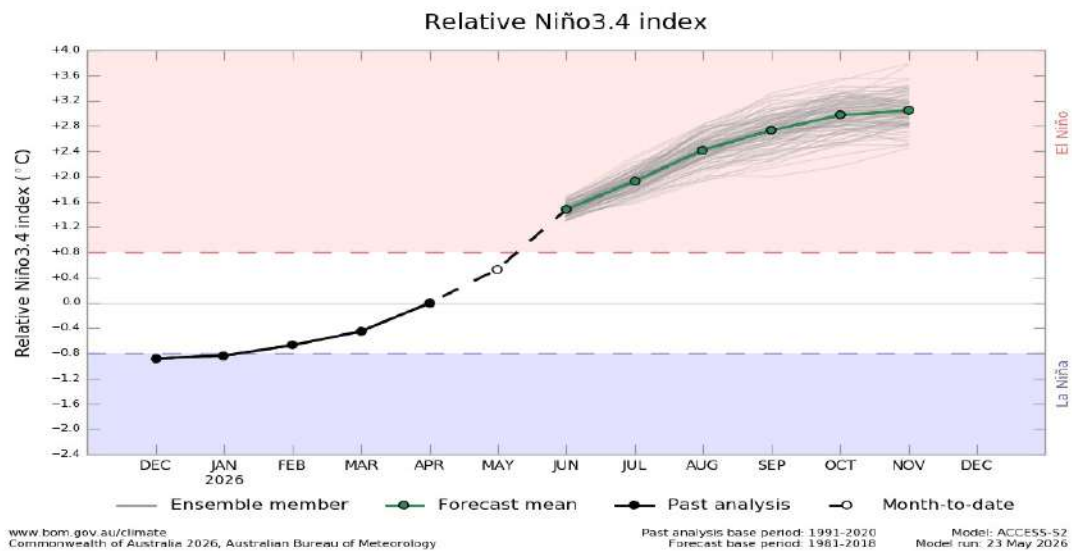
Gambar 18 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Mei 2026

PROSPEK KONDISI ATMOSFER



PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 19 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

Sumber: <http://www.bom.gov.au>

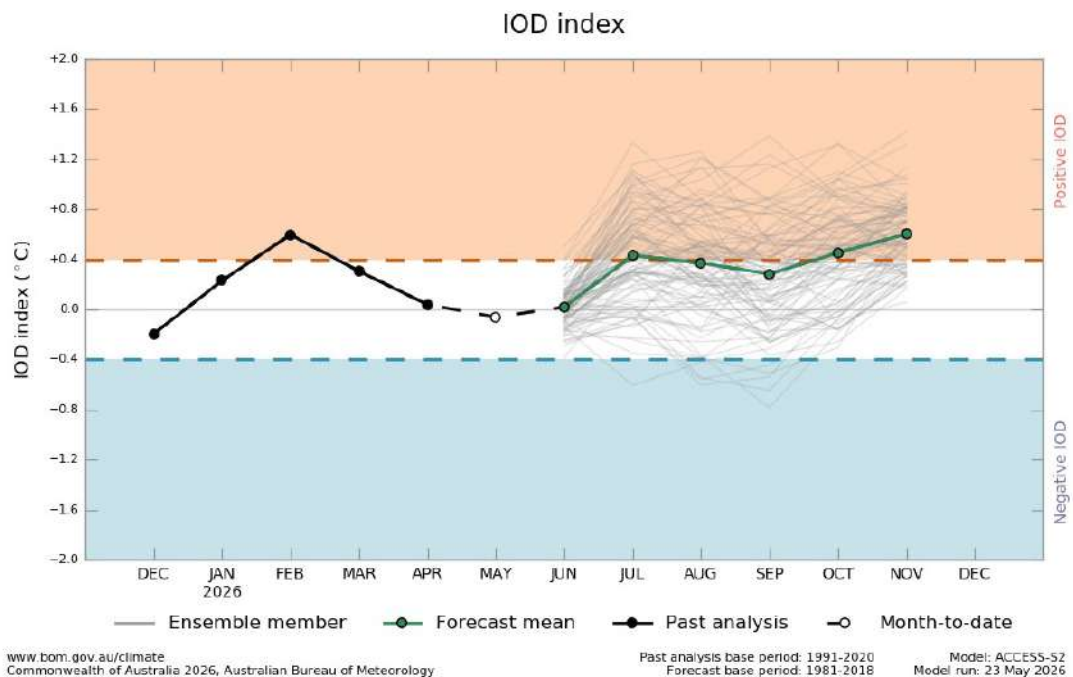
Pada bulan Juni 2026 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 19 secara umum diprediksikan dalam fase El Nino moderat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai 1,6°C hingga 2,0°C.

Selanjutnya, pada bulan Juli dan Agustus 2026 kondisi ENSO diprediksi berada dalam fase El Nino kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 di bulan Juli 2026 diprakirakan berada pada kisaran nilai 2,0°C hingga 2,4°C dan di bulan Agustus 2026 diprakirakan berada pada kisaran nilai 2,4°C hingga 2,8°C.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena ENSO diprediksi akan berpengaruh terhadap penurunan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau dalam tiga bulan ke depan.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan IOD

Sumber: <http://www.bom.gov.au>

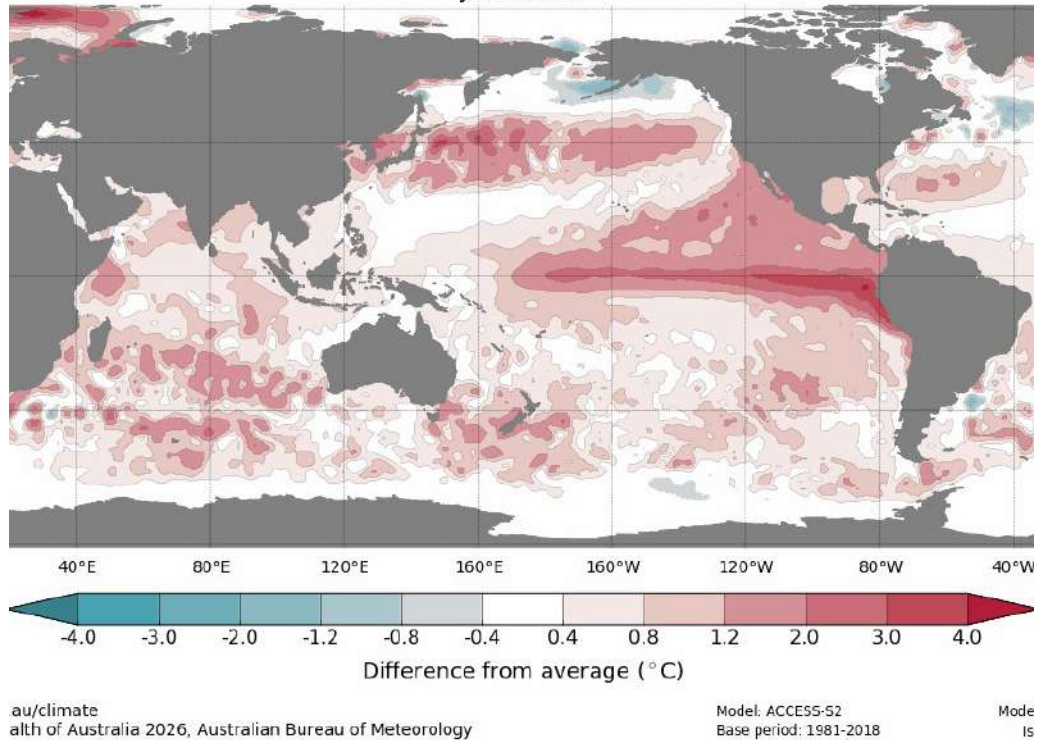
Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 20 yang menunjukkan bahwa secara umum fenomena *Dipole Mode* pada bulan Juni hingga Agustus 2026 diprediksi dalam fase netral. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,0°C hingga 0,4°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena IOD diprediksi akan tidak berpengaruh terhadap pembentukan cuaca di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau selama tiga bulan kedepan.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Juni 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for June 2026



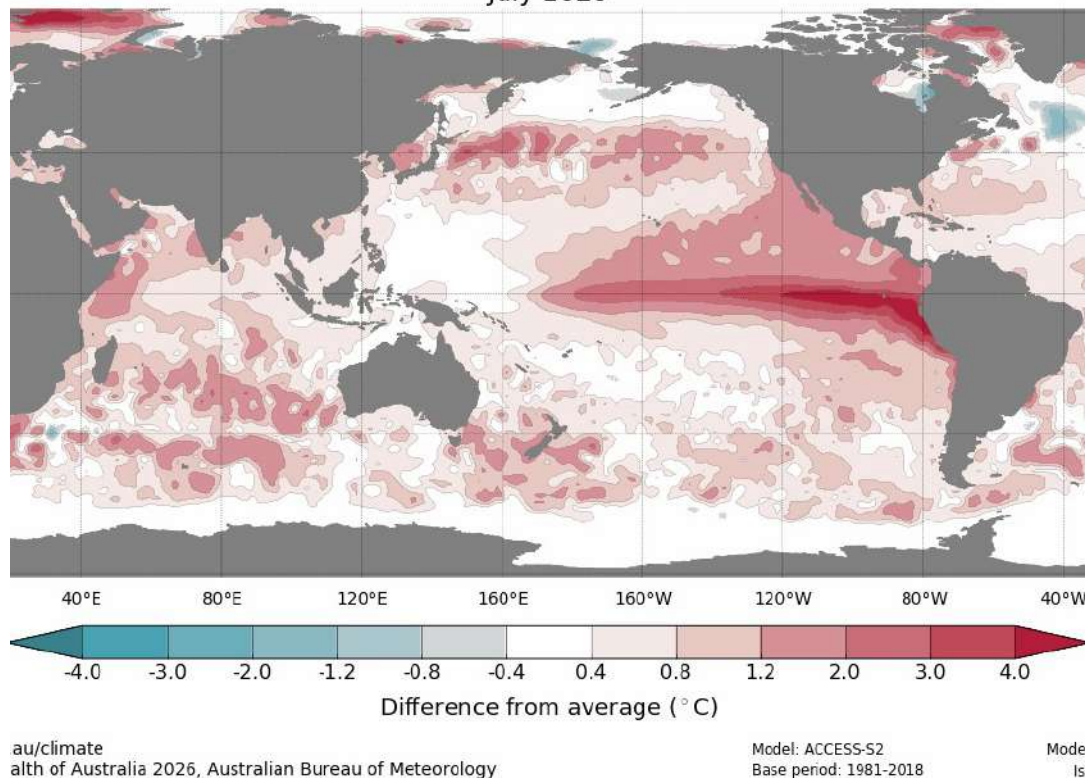
Gambar 21 Prakiraan Anomali SPL Juni 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 21, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juni 2026 diprediksi cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan dapat mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Juli 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for July 2026



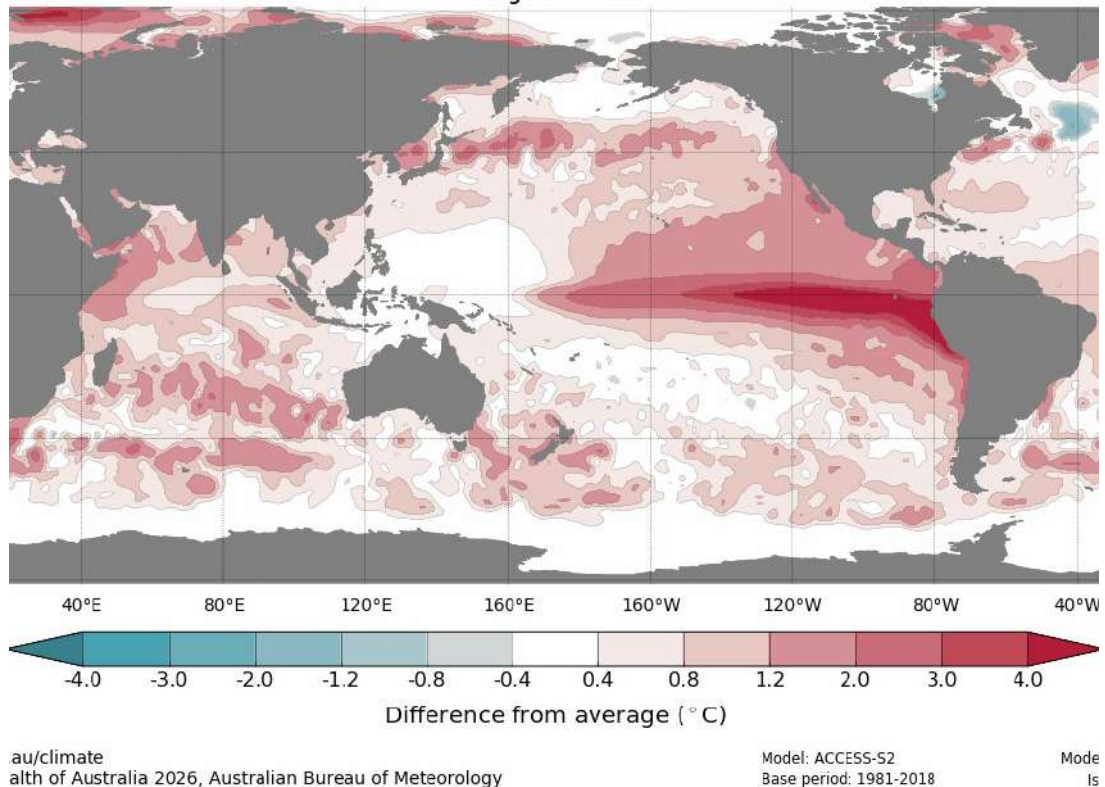
Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Juli 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 22 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung hangat dengan rentang nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan Agustus 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for August 2026



Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL Agustus 2026

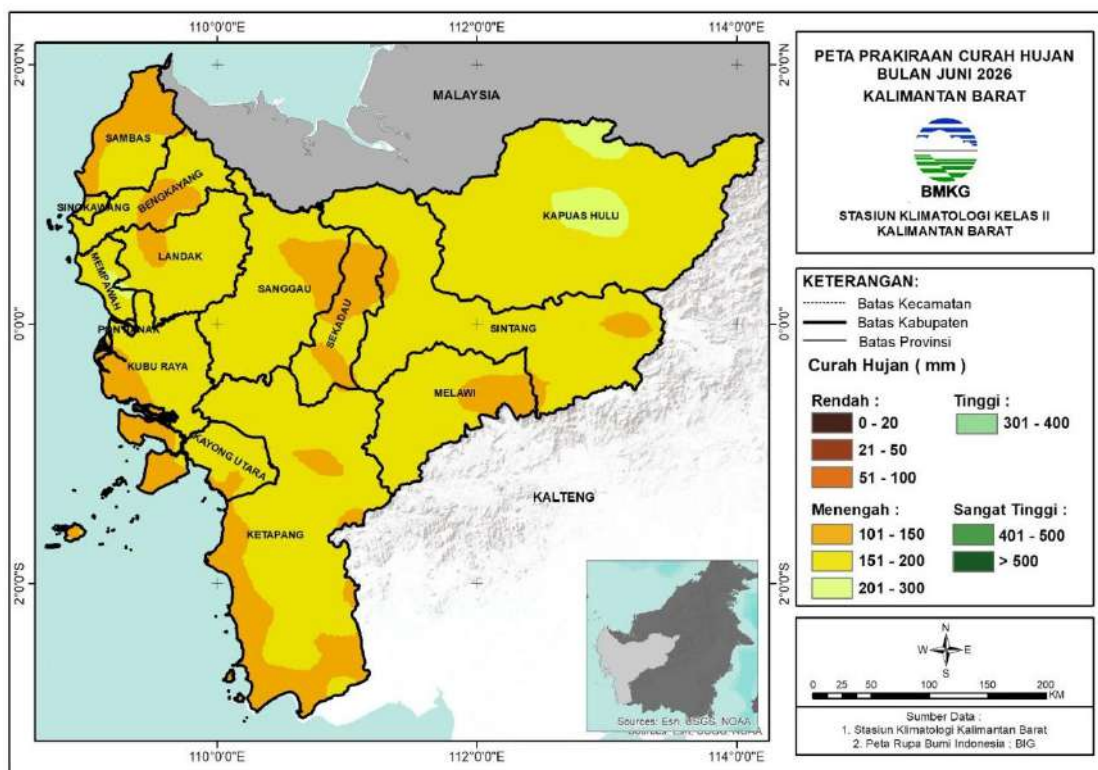
Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung normal dengan rentang nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,8^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan kurang mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

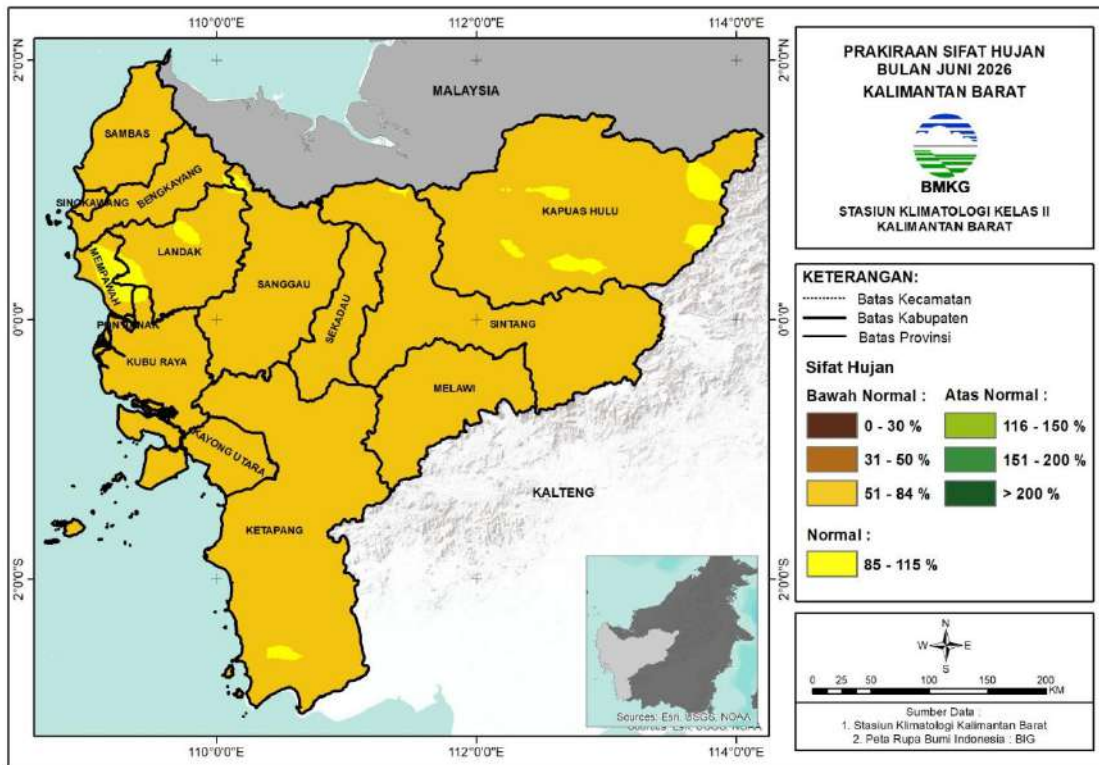
PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Juni 2026



Gambar 24 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juni 2026
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 25 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juni 2026

Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Berdasarkan Gambar 24 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 200 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, Gambar 25 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang secara umum berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juni 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	101 - 200	Menengah	Bawah Normal

8	Ketungau Hulu	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
12	Serawai	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
13	Sintang	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	151 - 200	Menengah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 200 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Bawah Normal.

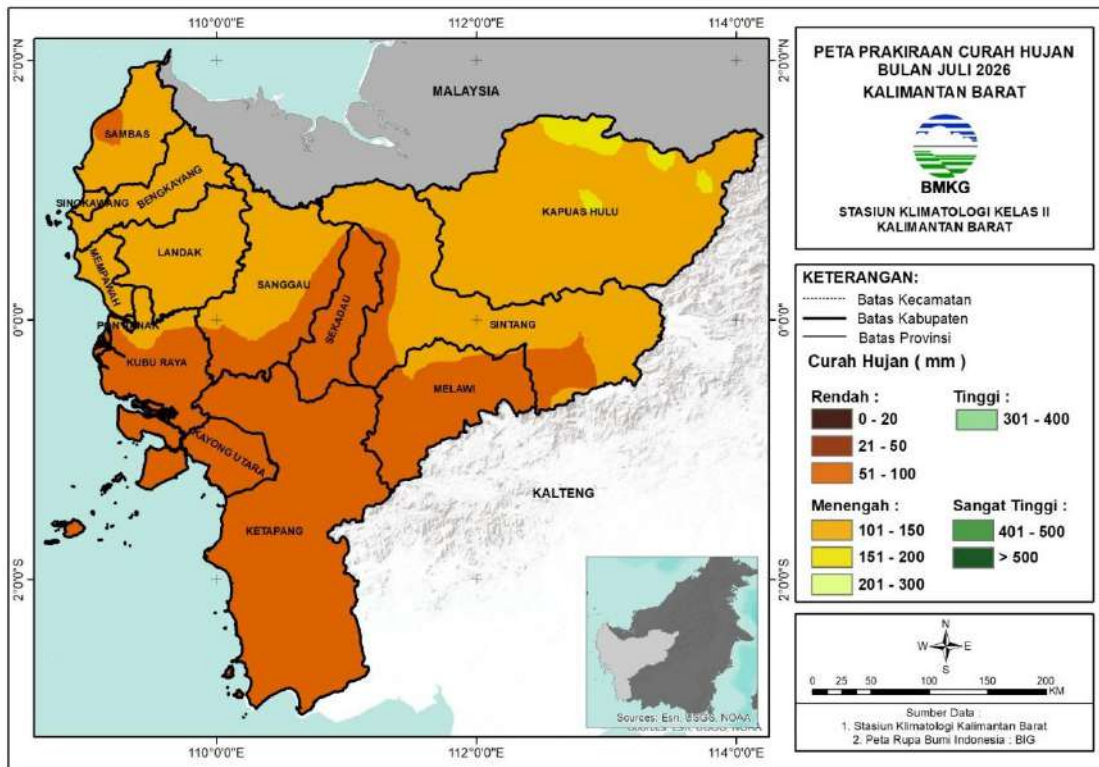
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juni 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni di Kabupaten Sekadau

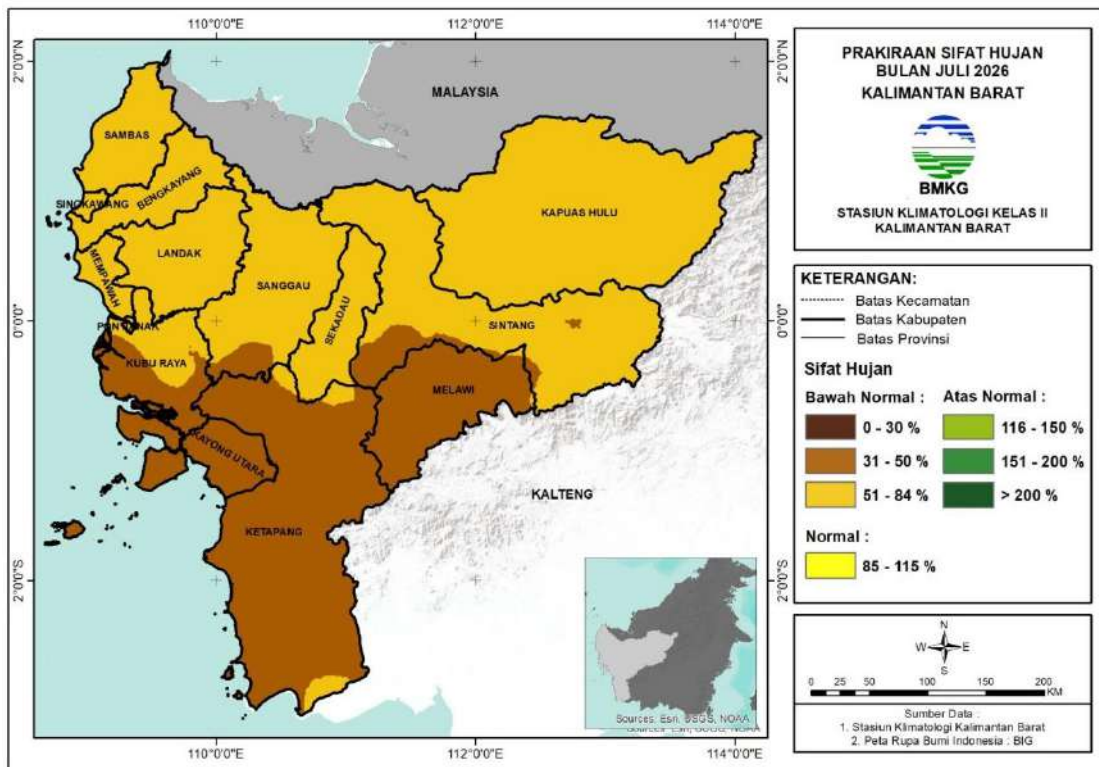
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	101 - 151	Menengah	Bawah Normal
3	Belitang	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	151 - 200	Menengah	Bawah Normal

B. Prakiraan Bulan Juli 2026

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 150 mm dengan kategori Rendah hingga Menengah. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal.



Gambar 26 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 27 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2026
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
12	Ambalau	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
13	Sintang	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	51 - 150	Rendah - Menengah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 100 mm dengan kategori Rendah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

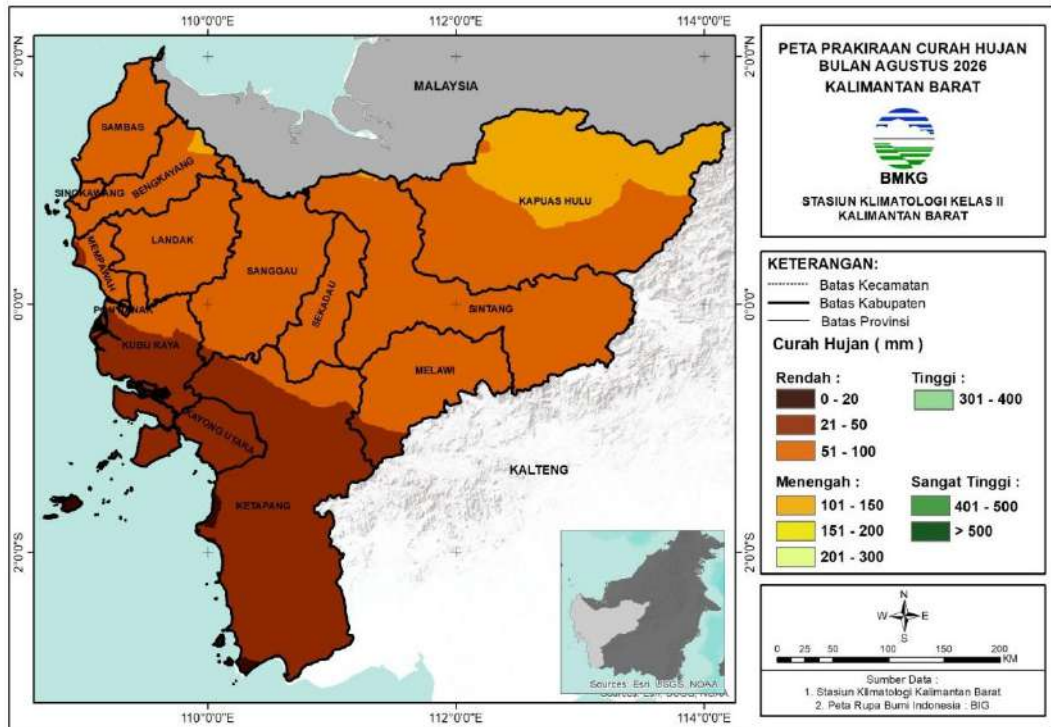
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belintang Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
2	Belintang Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
3	Belintang	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

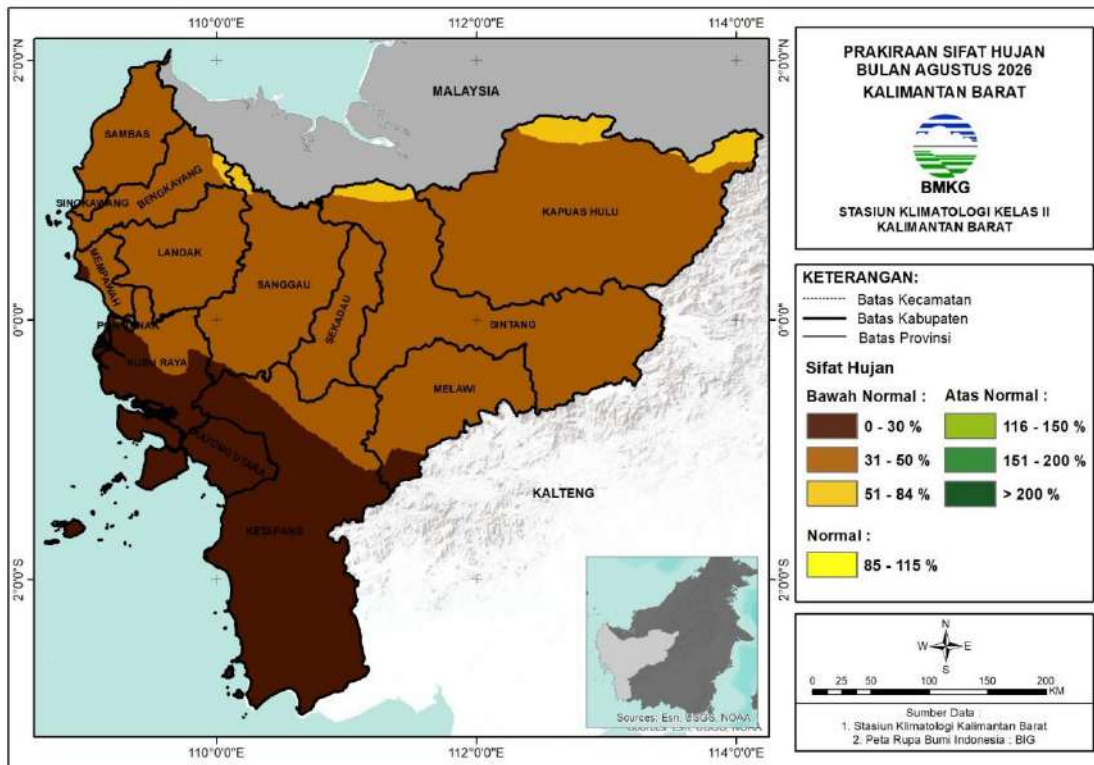
5	Sekadau Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

C. Prakiraan Bulan Agustus 2026

Berdasarkan Gambar 28 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 100 mm dengan kategori Rendah. Selain itu, Gambar 29 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal.



Gambar 28 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 29 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
3	Dedai	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
11	Sepauk	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

12	Serawai	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
13	Sintang	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
14	Tempunak	51 - 100	Rendah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 100 mm dengan kategori Rendah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
3	Belitang	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	51 - 100	Rendah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	51 - 100	Rendah	Bawah Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER MEI 2026

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Pada bulan Mei, indeks IOD berada pada fase negatif yang mendukung peningkatan suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kalimantan Barat. Aktivitas MJO yang berada pada fase aktif hingga netral di wilayah Indonesia juga berkontribusi terhadap peningkatan kandungan uap air di atmosfer, terutama pada awal bulan. Selain itu, kondisi SPL yang relatif hangat di perairan sekitar Kalimantan Barat turut mendukung proses pembentukan dan pertumbuhan awan hujan. Meskipun demikian, ENSO yang berada pada fase El Niño memberikan pengaruh yang berlawanan, yaitu menurunkan frekuensi kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Mei 2026 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,7°C – 28,3°C. Suhu udara maksimum tertinggi yaitu 35,9°C yang terjadi pada tanggal 21 Mei 2026. Suhu minimum terendah yaitu 23,0°C yang terjadi pada tanggal 26 Mei 2026.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,29 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 46,3 km/jam terjadi tanggal 29 Mei 2026.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Mei 2026 berkisar antara 80,7% – 91,4% dengan kelembapan minimum 52,4% terjadi pada tanggal 21 Mei 2026 dan kelembapan maksimum 98,3% terjadi pada tanggal 01, 02, 03, 05, 07, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, dan 29 Mei 2026.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,5 – 1008,9 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 24 & 27 Mei 2026 sebesar 1011,0 dan terendah tercatat pada tanggal 13 & 14 Mei 2026 sebesar 1001,6 mb.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Mei berkisar antara 200 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat berjumlah 7 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.

- ✓ Jumlah curah hujan bulan Mei 2026 tercatat sebesar 446,0 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 14 Mei 2026 sebesar 105,0 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 1,3 – 9,7 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi di tanggal 03 Mei 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 21 Mei 2026.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 18 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga sedang, 13 hari kejadian petir/guntur, 7 hari kejadian kilat, dan 4 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas di Kabupaten Sintang pada bulan Mei tercatat sejumlah 16 titik dengan hari kejadian 5 hari selama bulan Mei 2026. Sedangkan, titik panas di Kabupaten Sekadau tercatat sejumlah 5 titik dengan hari kejadian 3 hari selama bulan Mei 2026 .
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Mei di Kabupaten Sintang berada dalam kategori baik dengan nilai berkisar antara 0,8 – 5,0 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

JUNI - AGUSTUS 2026

Berdasarkan kondisi dinamika atmosfer, bulan Juni hingga Agustus 2026 fenomena ENSO berada pada fase El Nino moderat hingga kuat. Selanjutnya, pada bulan Juni hingga Agustus 2026 indeks IOD diprediksi berada di fase netral. Adapun anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) di perairan barat wilayah Kalimantan Barat pada bulan Juni hingga Agustus diprakirakan cenderung normal hingga hangat, sehingga memungkinkan adanya suplai uap air untuk pembentukan awan hujan. Selain itu, kondisi *streamline* juga menunjukkan adanya arus divergensi di sekitar wilayah Kalimantan Barat. Sehingga, dari analisis global tersebut cenderung kurang mendukung adanya pertumbuhan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang bulan Juni 2026 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal. Bulan Juli 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Rendah hingga Menengah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal. Sedangkan, pada bulan Agustus 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Rendah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sekadau bulan Juni 2026 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal. Bulan Juli dan Agustus 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Rendah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal.



**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

SIMULASI DAN SOSIALISASI KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN KAYAN HILIR

Selasa, 12 Mei 2026 Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut andil dalam kegiatan Simulasi dan Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. Acara yang bertempat di Aula Kantor Kecamatan Kayan Hilir ini diinisiasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Kegiatan ini turut mengundang Camat Kayan Hilir, Kapolsek Kayan Hilir, Danramil Kayan Hilir, Kepala Puskesmas Nanga Mau, serta kepala daerah di masing-masing desa yang ada di Kecamatan Kayan Hilir. Selain itu, terdapat juga perwakilan dari sekolah, staff kecamatan dan tokoh adat masyarakat setempat.

Dalam kegiatan tersebut, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang berperan sebagai narasumber dalam memberikan paparan mengenai peta potensi kegempaan di wilayah Kabupaten Sintang dan sekitarnya. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai gempa bumi, penyebab, karakteristik hingga langkah mitigasi.

Melalui sinergi lintas sektoral antara BMKG, BPBD, TNI/Polri, dan jajaran Pemerintah Daerah ini, kita berharap agar kewaspadaan masyarakat mengenai gempa bumi dan langkah mitigasinya semakin meningkat.



**Gambar 30 Dokumentasi Simulasi dan Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana
Gempa Bumi**

RAPAT KOORDINASI KESIAPSIAGAAN, PENCEGAHAN, DAN PENANGANAN BENCANA ALAM BANJIR, ANGIN PUTING BELIUNG DAN TANAH LONGSOR DI WILAYAH SINTANG

Rabu, 20 Mei 2026, Stasiun Meteorologi Kelas II Tebelian Sintang turut hadir memenuhi undangan dari Sekretariat Daerah Kabupaten Sintang dalam agenda "Rapat Koordinasi Kesiapsiagaan, Pencegahan, dan Penanganan Bencana Alam".

Rapat yang diselenggarakan di Ruang Rapat Sekretaris Daerah ini berfokus pada langkah-langkah antisipasi, kesiapsiagaan, serta penanganan terpadu dalam menghadapi potensi bencana banjir, angin puting beliung, dan tanah longsor di wilayah Kabupaten Sintang.

Sebagai ujung tombak informasi cuaca dan iklim, BMKG Stasiun Meteorologi Tebelian berkomitmen penuh untuk terus bersinergi dengan Pemerintah Daerah dan seluruh stakeholder terkait. Kami siap mendukung upaya mitigasi dengan menyediakan informasi prakiraan cuaca dan peringatan dini yang Cepat, Tepat, Akurat, Luas, dan Mudah Dipahami. Dalam sinergi lintas sektoral ini, BMKG Sintang berkomitmen penuh untuk terus berada di garis depan dalam menyediakan data prakiraan iklim, peringatan dini cuaca, serta pemantauan titik panas (hotspot) yang akurat.



Gambar 31 Dokumentasi Rapat Koordinasi Kesiapsiagaan, Pencegahan dan Penanganan Bencana Alam banjir, Angin Puting Beliung dan Tanah Longsor

LENSA

METEOROLOGI



APA ITU KEKERINGAN? PENYEBAB, DAMPAK DAN JENIS-JENISNYA



Pengantar

Kekeringan adalah fenomena yang berkaitan dengan kekurangan air, baik dalam bentuk uap air di udara maupun air di tanah. Kondisi ini berdampak besar pada pertumbuhan tanaman dan sering kali menjadi tantangan bagi sektor pertanian. Kekeringan terjadi setelah periode curah hujan yang tidak memadai atau bahkan tidak ada sama sekali dalam waktu yang lama.

Hal ini menyebabkan defisit kelembapan tanah dan udara, serta gangguan serius pada keseimbangan air (Donald A. Wilhite, 2000). Penting untuk membedakan antara kekeringan dan kelangkaan air. Kekeringan merujuk pada ketidakseimbangan alami karena kurangnya pasokan air, sedangkan kelangkaan air adalah akibat dari permintaan yang melebihi pasokan yang tersedia.

Ciri-Ciri dan Dampak Kekeringan

Tidak seperti bencana alam lainnya seperti banjir atau gempa bumi, kekeringan adalah fenomena yang “merayap” (Gillete, 1950). Artinya, dampaknya terasa perlahan seiring waktu. Kekeringan sulit diprediksi awal dan akhirnya, sehingga penting untuk memiliki sistem pemantauan kekeringan (Drought Monitoring System).

Efek kekeringan sangat bergantung pada durasi, intensitas, waktu kejadian, dan wilayah yang terdampak. Selain itu, aktivitas manusia dan vegetasi juga memengaruhi dampak kekeringan. Misalnya, dalam sektor pertanian, tanaman dengan masa tanam dan tumbuh yang berbeda, seperti jagung dan gandum, akan merespons kekeringan secara berbeda.

Klasifikasi Kekeringan

Kekeringan dapat diklasifikasikan berdasarkan sistem, sumber air, waktu muncul, durasi, dan media penyebabnya. Berikut adalah jenis-jenis utama kekeringan.

1. Kekeringan Meteorologis

Kekeringan ini terjadi karena penyimpangan suhu udara dan curah hujan dari nilai rata-rata selama periode tertentu (misalnya, bulanan, musiman, atau tahunan).

Tingkat keparahannya diklasifikasikan berdasarkan defisit curah hujan:

- a) Slight: 11-25% kurang dari rata-rata.
- b) Moderate: 25-50% kurang dari rata-rata.
- c) Severe: Lebih dari 50% kurang dari rata-rata.

2. Kekeringan Hidrologis

Terjadi akibat propagasi kekeringan meteorologis melalui siklus hidrologis. Kekeringan ini ditandai oleh berkurangnya volume air di sungai, danau, dan air tanah.

Efeknya sering tertunda dibandingkan kekeringan meteorologis, tetapi dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang, misalnya pada sektor energi dan rekreasi.

3. **Kekeringan Agrikultural**

Kekeringan agrikultural terjadi ketika kelembapan tanah dan udara tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Kondisi ini tergantung pada jenis tanaman, tahap pertumbuhan, dan karakteristik tanah. Dampaknya langsung terlihat pada hasil panen.

4. **Kekeringan Sosioekonomi**

Jenis kekeringan ini muncul ketika permintaan ekonomi untuk air melebihi pasokan akibat gangguan yang terkait dengan cuaca. Kekeringan ini sering kali merupakan kombinasi dari jenis kekeringan lainnya.

Jenis Kekeringan Berdasarkan Waktu dan Durasi

Menurut Thornthwaite, kekeringan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. **Permanent:** Terjadi di wilayah dengan iklim kering yang membutuhkan irigasi untuk produksi tanaman.
2. **Seasonal:** Disebabkan oleh pola sirkulasi musiman, umum di wilayah dengan musim hujan dan kemarau yang jelas, seperti daerah monsun.
3. **Contingent:** Disebabkan oleh variabilitas curah hujan di wilayah beriklim lembap dan sub-lembap, terutama jika terjadi selama musim tanam.

Kekeringan Atmosferik dan Tanah

A. **Atmosferik**

Kekeringan ini terjadi ketika kelembapan udara sangat rendah, sering kali dipicu oleh suhu tinggi dan kurangnya curah hujan. Angin kering seperti angin Sukhovey di Kazakhstan dapat meningkatkan penguapan secara drastis, menyebabkan stres air pada tanaman

B. Tanah

Kekeringan ini dimulai dari lapisan permukaan tanah yang kehilangan kelembapan akibat kekeringan atmosferik, lalu merambat ke lapisan yang lebih dalam, memengaruhi zona akar tanaman

Dampak Kekeringan

Kekeringan memiliki dampak luas pada sektor pertanian, pasokan air, energi, dan ekonomi. Di sektor pertanian, kekeringan dapat mengurangi hasil panen secara signifikan.

Kekeringan hidrologis dapat memengaruhi pembangkit listrik tenaga air, sedangkan kekeringan sosial ekonomi dapat menyebabkan gangguan pasokan barang dan jasa yang bergantung pada air.

Dengan memahami jenis, penyebab, dan dampak kekeringan, kita dapat merancang strategi mitigasi yang efektif, seperti irigasi yang efisien, konservasi air, dan pemantauan kekeringan secara terus-menerus.

Sumber

<https://www.climate4life.info/2024/11/apa-itu-kekeringan-penyebab-dampak-dan.html>